

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perbankan menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam lingkup keuangan. Lingkup keuangan menjadi faktor yang krusial karena menjadi penentu perkembangan suatu bank yang tercermin dari sisi modal. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu terkait dengan turunnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar AS yang berdampak melemahnya aspek permodalan bank (Kadek Puspa, 2015). Dalam menanggapi permasalahan tersebut bank harus bisa menyelaraskan antara modal dengan kebutuhan aktiva produktifnya. Jika suatu bank gagal dalam mengatur permodalannya maka bank tersebut dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas permodalan bank akibat krisis keuangan maka suatu bank perlu disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku yaitu “*Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System*”. Jika bank tidak dapat mengatur permodalannya atas aset yang beresiko maka bank dinyatakan rugi. Dari kerugian yang terjadi membuat banyak pihak merasa dirugikan, baik pihak internal maupun eksternal seperti investor dan nasabah.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya atas fenomena yang terjadi maka kinerja keuangan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menunjang pertumbuhan modal bank. Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Adapun cara untuk mengukur kecukupan modal melalui kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, yaitu rasio profitabilitas seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Rasio likuiditas yang diprosikan dalam bentuk *Loan to deposit ratio*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini bertujuan untuk memberikan informasi atas keuntungan yang diperoleh melalui asetnya. Informasi ini berguna bagi pihak eksternal seperti investor mengenai pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi tingkat modal bank. Mohammed T. Abusharba, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman (2013) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Sedangkan Kadek, Nyoman dan Edy (2015) menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar total hasil keuntungan yang dihasilkan pada perbandingan antara laba bersih dengan total modal sendiri. Rasio ini menjadi perhatian utama dari pihak internal maupun eksternal karena menggambarkan kondisi keuangan

bank. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi tingkat modal bank. Hendra dan Wisnu (2006) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Sedangkan Dewa Ayu, Ni Ketut (2014) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan operasional. Rasio ini menjadi pertimbangan ketiga setelah ROA dan ROE dalam mendapatkan laba. Sehingga jika penjualan dari kegiatan operasionalnya mengalami peningkatan maka akan menambah modal bank. Enny Eveline (2012) menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal. Sedangkan Dede Riarawati (2013) menyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menerima dan menyalurkan permintaan kredit. Semakin tinggi LDR maka dapat mengurangi sisi permodalan karena dana yang diterima bank lebih banyak dari masyarakat dan bersifat jangka pendek, sedangkan pengembalian atas kredit yang diberikan tidak bisa dalam jangka pendek. Hendra dan Wisnu (2006) dalam studinya menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap kecukupan modal. Sedangkan Feby (2014) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap kecukupan modal.

Dari hasil penelitian diatas ditemukan adanya ketidakkonsisten pada pengujian data. Maka peneliti tertarik untuk menguji ulang mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi kecukupan modal. Obyek dalam penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI. Karena hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia bahwa pada tahun 2005 menyimpulkan bahwa terdapat bank yang memiliki tingkat kecukupan modal negatif.

Sehingga dari penjelasan tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai : **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 - 2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini :

Apakah terdapat pengaruh antara Kinerja Keuangan terhadap kecukupan modal pada Bank Yang Terdaftar Di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap kecukupan modal pada Bank Yang Terdaftar Di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

1. Bagi Penulis

Mengetahui seberapa jauh perkembangan kinerja suatu bank melalui beberapa rasio keuanganyang mempunyai isu gagal dalam pengelolaan modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis dengan memperluas sampel yang digunakan.

3. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu wacana agar Bank Indonesia bisa lebih tegas terhadap bank-bank di Indonesia yang kurang memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja bank dalam mengelola tingkat kecukupan modal.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Bagi bank yang telah diteliti dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah evaluasi untuk menyusun kinerjanya dengan baik. Bagi investor diharapkan dapat menjadi sebuah informasi agar mengetahui dalam menginvestasikan dananya terhadap suatu bank.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal ini, dibagi menjadi lima bab secara sistematis.

Secara rinci penulisan proposal adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hasil output PLS serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang terjadi didalam penelitian ini serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.